DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING *Volume 15, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 1-15*
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ***ISSN (Online): 2337-3806***

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN MANAJEMEN LABA RIIL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025)

Verina Laura Prameswari, Sri Handayani [1]

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
J1. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study examines the effect of financial performance, sales growth, and real earnings management on tax avoidance among consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2025. The sample consisted of 210 firm-year observations selected using purposive sampling. Secondary data were obtained from the companies' annual financial statements and analyzed using panel data regression with EViews 13.

Financial performance was proxied by profitability (Return on Assets), leverage (Debt to Equity Ratio), and liquidity (Current Ratio), while sales growth and real earnings management (Absolute Real Earnings Management Index) served as additional independent variables. Tax avoidance was measured using the Effective Tax Rate (ETR).

The results show that profitability and leverage have a significant effect on tax avoidance, whereas liquidity, sales growth, and real earnings management have no significant effect. These findings indicate that tax avoidance practices among consumer non-cyclicals companies are primarily influenced by profitability and leverage rather than liquidity, sales growth, or real earnings management.

Keywords: financial performance; profitability; leverage; liquidity; sales growth; real earnings management; tax avoidance.

PENDAHULUAN

Tindakan *tax avoidance* merupakan permasalahan yang tidak hanya dihadapi oleh Indonesia, tetapi juga menjadi tantangan di berbagai negara. Salah satu isu yang mendapat perhatian internasional adalah dugaan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh enam perusahaan teknologi terbesar di Amerika Serikat. Fair Tax Mark melaporkan bahwa Amazon hanya membayar pajak sebesar US$3,4 miliar atas pendapatan sebesar US$960,5 miliar dan laba sebesar US$26,8 miliar selama periode sepuluh tahun, sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut hanya sekitar 12,7%, jauh lebih rendah dibandingkan tarif pajak badan yang berlaku di Amerika Serikat sebesar 35% (Bimantara & Alam, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. Di Indonesia, rendahnya rasio pajak mencerminkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak masih belum optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pandangan bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Padahal, penerimaan pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang berperan dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Penerapan sistem *self-assessment* juga memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara

[1] *Corresponding author*

mandiri, sehingga diperlukan tingkat kepatuhan yang tinggi serta mekanisme pengawasan yang efektif.

Meskipun dilakukan tanpa melanggar ketentuan perpajakan, praktik *tax avoidance* tetap menjadi perhatian pemerintah karena memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan yang dapat mengurangi penerimaan negara. Ginanjar et al. (2025) mengungkapkan bahwa Indonesia diperkirakan kehilangan penerimaan pajak penghasilan badan sebesar sekitar Rp46 triliun akibat praktik *profit shifting* yang dilakukan perusahaan multinasional. Selain itu, rasio penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2024 hanya mencapai 10,07% (Yanti & Wahyuni, 2025), yang menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* masih menjadi tantangan dalam menjaga stabilitas fiskal. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* terjadi pada berbagai sektor industri, termasuk sektor *consumer non-cyclicals*. Beberapa perusahaan, seperti PT Ades Alfindo, PT Indofood Sukses Makmur Tbk., dan PT Coca-Cola, dilaporkan terindikasi melakukan *tax avoidance* melalui berbagai strategi, seperti manajemen laba, pembentukan entitas baru, pengalihan aset, maupun pembebanan biaya yang menurunkan penghasilan kena pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* relevan untuk dikaji karena memiliki karakteristik operasional yang relatif stabil, sehingga pengelolaan biaya, struktur pendanaan, dan kewajiban perpajakan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan.

Praktik *tax avoidance* diduga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, khususnya kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan profitabilitas, leverage, dan likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola struktur pendanaan, serta memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba riil juga dipertimbangkan sebagai faktor yang diduga memengaruhi praktik *tax avoidance*. Penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada penelitian Fitriana dan Atiningsih (2025), tetapi menghadirkan beberapa pengembangan. Pertama, penelitian ini menggunakan konsep kinerja keuangan sebagai representasi dari profitabilitas, leverage, dan likuiditas, dengan setiap proksi tetap diuji secara terpisah. Kedua, variabel dependen diubah dari perencanaan pajak menjadi *tax avoidance* agar lebih mampu menggambarkan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan yang masih bersifat legal. Ketiga, manajemen laba riil ditempatkan sebagai variabel independen sehingga pengaruh langsungnya terhadap praktik *tax avoidance* dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Hubungan antara kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, manajemen laba riil, dan *tax avoidance* dijelaskan menggunakan Teori Agensi yang dikemukakan oleh Lupia dan McCubbins (1999). Dalam perspektif ini, fiskus bertindak sebagai prinsipal yang mendelegasikan kewenangan kepada wajib pajak sebagai agen melalui sistem *self-assessment*, sehingga perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong perusahaan memanfaatkan alternatif yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan, termasuk melalui praktik *tax avoidance*. Berdasarkan fenomena empiris, karakteristik sektor *consumer non-cyclicals*, serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh profitabilitas, leverage, dan likuiditas, serta pertumbuhan penjualan dan manajemen laba riil terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi dan perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun otoritas perpajakan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Fokus pada bagian ini adalah pemaparan landasan teori yang mendasari penelitian, penyajian kerangka pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil terhadap *tax avoidance*, serta pengembangan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk melaksanakan aktivitas tertentu atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan tersebut, masing-masing pihak diasumsikan bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Kondisi tersebut dapat mendorong agen bertindak oportunistik apabila tidak didukung oleh mekanisme pengawasan yang memadai.

Konsep teori agensi kemudian dikembangkan oleh Lupia dan McCubbins (1999) melalui teori delegasi yang menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen tidak hanya terjadi pada sektor privat, tetapi juga dalam sektor publik. Dalam konteks perpajakan, fiskus bertindak sebagai prinsipal yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak sebagai agen melalui sistem *self-assessment* untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Pendelegasian kewenangan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena fiskus berkepentingan mengoptimalkan penerimaan pajak, sedangkan wajib pajak cenderung berupaya meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Hubungan tersebut juga ditandai dengan adanya asimetri informasi karena wajib pajak memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan dibandingkan fiskus. Kondisi ini membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* melalui pemanfaatan berbagai alternatif yang masih diperbolehkan dalam ketentuan perpajakan. Menurut Lupia dan McCubbins (1999), efektivitas hubungan delegasi dipengaruhi oleh *knowledge condition* dan *incentive condition*, serta didukung oleh mekanisme pengawasan, verifikasi informasi, dan pemberlakuan sanksi agar tindakan agen tetap sejalan dengan kepentingan prinsipal.

Berdasarkan perspektif tersebut, teori agensi menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil terhadap *tax avoidance*. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan wajib pajak serta adanya asimetri informasi mendorong perusahaan memanfaatkan berbagai keputusan keuangan dan operasional untuk mengelola beban pajak dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Dalam perspektif Teori Agensi, peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh meningkatnya beban pajak sehingga mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Kondisi ini mencerminkan adanya *incentive condition* bagi wajib pajak, sementara asimetri informasi memberikan peluang untuk memanfaatkan ketentuan perpajakan yang masih berada dalam koridor hukum. Temuan tersebut didukung oleh Karina dan Liliana (2025), Hermawan et al. (2021), serta Mariadi dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Dalam perspektif Teori Agensi, penggunaan utang memberikan manfaat *tax shield* melalui beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan cenderung tidak perlu melakukan *tax avoidance* secara intensif. Selain itu, tingginya leverage meningkatkan pengawasan dari kreditur sehingga membatasi peluang perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hasil tersebut didukung oleh Sanchez dan Mulyani (2020), Yulianty et al. (2021), serta Tantika et al. (2023) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Dalam perspektif Teori Agensi, likuiditas yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk memanfaatkan ketentuan perpajakan untuk menekan beban pajak dan menjaga efisiensi arus kas. Kondisi tersebut memperkuat *incentive condition* perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Devi dan Arinta (2021), Agustina dan Hakim (2021), serta Febrianto et al. (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Dalam perspektif Teori Agensi, peningkatan pertumbuhan penjualan umumnya diikuti oleh kenaikan laba dan kewajiban pajak, sehingga perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan *tax avoidance* guna mempertahankan laba setelah pajak. Kondisi tersebut mencerminkan adanya *incentive condition* dalam hubungan antara fiskus dan wajib pajak. Hasil ini didukung oleh Dinantia dan Soedarsa (2023), Maulana (2024), serta Juwono dan Nuswandari (2024) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap *Tax Avoidance*

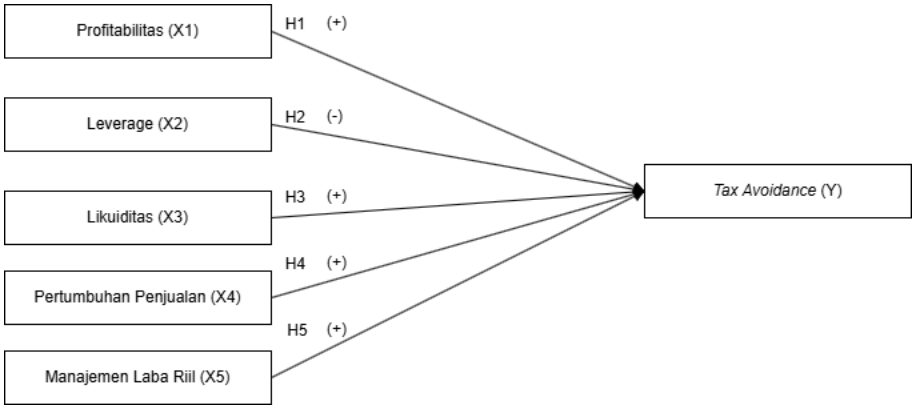
Dalam perspektif Teori Agensi, asimetri informasi antara fiskus dan perusahaan memungkinkan manajemen memanfaatkan praktik manajemen laba riil untuk memengaruhi laba yang dilaporkan sehingga dapat menekan beban pajak melalui aktivitas operasional yang masih tampak wajar. Kondisi tersebut mencerminkan adanya *knowledge condition* dan *incentive condition* yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian Christian dan Trisnawati (2023) serta Romli dan Lastanti (2024) mendukung bahwa semakin tinggi intensitas manajemen laba riil, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan konseptual antara profitabilitas, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil terhadap *tax avoidance*. Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Fokus pada bagian ini adalah penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, serta model analisis empiris yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Gambar 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Tax Avoidance	ETR	*Effective Tax Rate*: $\frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ sebelum\ Pajak}$
Variabel Dependen		
Profitabilitas	ROA	*Return on Assets* = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
Leverage	DER	*Debt to Equity Ratio* = $\frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$
Likuiditas	CR	*Current Ratio* = $\frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$
Pertumbuhan Penjualan	SG	*Sales Growth* = $\frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$
Manajemen Laba Riil	|REM Index|	|REM Index| = *(-AbnCFO) + AbnProd – AbnDiscExp*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil serta aktivitas operasional yang berkelanjutan, sehingga relevan untuk mengkaji praktik *tax avoidance*.

Pemilihan periode 2021-2025 didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mencerminkan berbagai perubahan kebijakan perpajakan di Indonesia, seperti implementasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), Program Pengungkapan Sukarela (PPS), serta penerapan Pajak Minimum Global, yang berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan. Selain itu, periode tersebut juga mencakup dinamika kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teknik penarikan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2021-2025.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami kerugian selama periode penelitian.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengungkapkan data secara lengkap terkait seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian lengkap terkait seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.

Model Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13 dengan pendekatan regresi data panel. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil terhadap *tax avoidance*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 PROF_{i,t} + \beta_2 LEV_{i,t} + \beta_3 LIK_{i,t} + \beta_4 PP_{i,t} + \beta_5 MLR_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

TA : *Tax Avoidance* (*Effective Tax Rate*)
α : Konstanta
β_1-β_5 : Koefisien regresi
PROF : Profitabilitas (*Return on Assets*)
LEV : Leverage (*Debt to Equity Ratio*)
LIK : Likuiditas (*Current Ratio*)
SG : Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)
REM : Manajemen Laba Riil (*Absolute Real Earnings Management Index*)
ε : Error (variabel pengganggu)
i,t : Perusahaan (*i*) pada periode (*t*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penentuan sampel penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil pengujian model regresi data panel, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang diinterpretasikan berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Proses seleksi sampel menghasilkan sebanyak 210 observasi perusahaan-tahun yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun rincian proses pemilihan sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2021-2025.	132
2.	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(60)
3.	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengungkapkan data secara lengkap terkait seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian lengkap terkait seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.	(30)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	42
	Jumlah sampel penelitian (42 x 5)	210

Sumber: Data yang diolah, 2026

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	210	0,003097	0,381727	0,094672	0,067547
Leverage	210	0,069744	6,465892	0,979425	1,037102
Likuiditas	210	0,446362	14,31362	2,677334	2,449869
Pertumbuhan Penjualan	210	-0,508320	0,898171	0,112307	0,163066
Manajemen Laba Riil	210	0,002625	0,987304	0,208054	0,177709
Tax Avoidance	210	0,032564	0,887037	0,237835	0,085219
Valid N (*listwise*)	210				

Sumber: *Output* EViews 13, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,094672 dengan standar deviasi 0,067547. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,4672% dari total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas antarperusahaan relatif homogen.

Leverage yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,979425 dengan standar deviasi 1,037102. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum total liabilitas perusahaan hampir setara dengan total ekuitas. Standar deviasi yang sedikit lebih tinggi daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat leverage antarperusahaan relatif lebih bervariasi.

Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,677334 dengan standar deviasi 2,449869, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar sekitar 2,68 kali lebih besar dibandingkan liabilitas jangka pendeknya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum memiliki kemampuan

yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan tingkat variasi likuiditas yang relatif rendah.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,112307 dengan standar deviasi 0,163066, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan rata-rata sebesar 11,2307% selama periode penelitian. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan antarperusahaan cenderung berfluktuasi.

Manajemen laba riil yang diproksikan menggunakan *Absolute Real Earnings Management Index* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,208054 dengan standar deviasi 0,177709. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba riil pada perusahaan sampel relatif rendah dengan variasi yang tidak terlalu besar antarperusahaan.

Variabel dependen, yaitu *tax avoidance* yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), memiliki nilai rata-rata sebesar 0,237835 dengan standar deviasi 0,085219. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan secara rata-rata membayar beban pajak penghasilan sebesar 23,7835% dari laba sebelum pajak. Mengingat semakin rendah nilai ETR mencerminkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance*, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dalam sampel penelitian memiliki kecenderungan melakukan *tax avoidance* yang relatif tinggi selama periode 2021-2025.

Ringkasan Penetapan Model Estimasi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik

Penetapan Model Estimasi Data Panel

Penentuan model estimasi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* F sebesar 0,0000 ($p < 0,05$), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,2193 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan FEM. Hasil tersebut kemudian dikonfirmasi melalui Uji Lagrange Multiplier (LM), yang memperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan Cross-section* sebesar 0,0000 ($p < 0,05$), sehingga REM lebih sesuai dibandingkan CEM. Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model estimasi data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan statistik Jarque-Bera untuk menguji distribusi residual model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 2758,630 dengan probabilitas 0,0000 ($p < 0,05$), sehingga residual tidak berdistribusi normal. Namun, penelitian ini menggunakan 210 observasi, sehingga berdasarkan *Central Limit Theorem*, jumlah sampel yang besar dapat mengurangi dampak pelanggaran asumsi normalitas terhadap hasil estimasi model (Ruth & Natsir, 2023). Oleh karena itu, kondisi tersebut tidak memengaruhi validitas analisis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *centered* VIF di bawah 10, yaitu profitabilitas sebesar 1,182904, leverage 1,371991, likuiditas 1,271675, pertumbuhan penjualan 1,056012, dan manajemen laba riil 1,318846. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob. *Obs*R-squared* sebesar 0,1021 (p > 0,05), sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan dan model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,909177, yang berada pada rentang dU < DW < (4 − dU), yaitu 1,81295 < 1,909177 < 2,18705. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga residual antarperiode tidak saling berkorelasi dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4
Ringkasan Penetapan Model Estimasi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik

Kategori Pengujian	Jenis Uji Persatuan Model	Nilai Statistik	Prob	Kesimpulan
Uji Penentuan Model	Uji Chow	145,169405	0,0000	*Fixed Effect Model* (FEM)
	Uji Hausman	7,018490	0,2193	*Random Effect Model* (REM)
	Uji LM	47,95237	0,0000	*Random Effect Model (*REM*)*
	Asumsi Klasik	**Nilai Statistik**	**Prob**	**Kriteria**
Uji Asumsi Klasik	Normalitas (Jarque-Bera)	2758,630	0,000000	Prob. < 0,05 = Tidak normal
	Multikolinearitas (VIF)	Semua variabel < 10	-	VIF < 0,10 = Tidak ada mulikolinearitas
	Heteroskedastisitas (Glejser)	*Obs*R-squared* = 24,68004	0,1021	Prob. > 0,05 = Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Autokorelasi (Durbin Watson)	1,909177	-	Du < dW < (4-dU) = Tidak ada autokorelasi

Sumber: *Output* EViews 13, 2026

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji simultan (Uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (Uji t) untuk mengevaluasi kelayakan model serta menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,141718. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil mampu

menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 14,1718%, sedangkan sisanya sebesar 85,8282% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Anova (*f-test*)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 7,901934 dengan nilai Prob*(F-statistic)* sebesar 0,000001 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (*t-test*)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM), variabel profitabilitas dan leverage memiliki nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0000 dan 0,0060 (p < 0,05), sehingga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,470622, sedangkan leverage memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,022280. Sementara itu, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil memiliki nilai probabilitas berturut-turut sebesar 0,7165, 0,0959, dan 0,2394 (p > 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis secara lengkap disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Pengujian

	Variabel	*Coefficient*	*T-Statistics*	Prob (0,05)	Hasil
Uji Hipotesis	C	0,278567	14,37250	0,0000	-
	PROFITABILITAS	-0,470622	-4,418807	0,0000	Diterima
	LEVERAGE	0,022280	2,778703	0,0060	Diterima
	LIKUIDITAS	-0,001136	-0,363585	0,7165	Ditolak
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0,050217	-1,672981	0,0959	Ditolak
	MANAJEMEN LABA RIIL	-0,044786	-1,179818	0,2394	Ditolak
Uji Kelayakan Model	Koefisien Determinasi (R^2)	***R-Squared***	0,162251	***Adjusted R-Square***	0,141718
	Uji F	***F-Statistics***	7,901934	***Prob (F-Statistics)***	0,000001

Sumber: *Output* EViews 13, 2026

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Mengingat semakin rendah nilai ETR mencerminkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance*, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* secara lebih intensif untuk mengoptimalkan laba setelah pajak. Dengan demikian, **H1 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solihah dan Sihono (2023), Ernawati dan Dharmawan (2025), Ninggrayani et al. (2025), Devi dan Arinta (2021), Yulianty et al. (2021), Hermawan et al. (2021), Mariadi dan Dewi (2022), Dinantia

dan Soedarsa (2023), serta Karina dan Liliana (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena perusahaan telah memperoleh manfaat penghematan pajak (*tax shield*) melalui beban bunga utang serta menghadapi pengawasan yang lebih tinggi dari pihak eksternal. Dengan demikian, **H2 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tami dan Muthaher (2025), Ainniyya et al. (2021), Agustina et al. (2023), Sanchez dan Mulyani (2020), Yulianty et al. (2021), Tantika et al. (2023), serta Juwono dan Nuswandari (2024), tetapi berbeda dengan temuan Hermawan et al. (2021), Mariadi dan Dewi (2022), dan Febrianto et al. (2024).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukan merupakan faktor yang menentukan keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, **H3 ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawansyah dan Mahendrawati (2023), Valenta et al. (2025), dan Nurfarida dan Andriani (2025), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Devi dan Arinta (2021), Agustina dan Hakim (2021), serta Febrianto et al. (2024).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang diproksikan menggunakan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan tingkat penjualan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pengelolaan kewajiban perpajakan karena perusahaan lebih memprioritaskan pengembangan usaha dan keberlanjutan operasional. Dengan demikian, **H4 ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Yazid (2026), Loen et al. (2026), Aristawidya dan Anggraeni (2026), serta Tantika et al. (2023), tetapi berbeda dengan penelitian Dinantia dan Soedarsa (2023), Juwono dan Nuswandari (2024), serta Maulana (2024).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh manajemen laba riil terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa manajemen laba riil yang diproksikan menggunakan *Absolute Real Earnings Management Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba riil lebih diarahkan untuk tujuan pelaporan keuangan dan pengelolaan kinerja dibandingkan sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Dengan demikian, **H5 ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferdiawan dan Firmansyah (2017), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Christian dan Trisnawati (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba riil dapat mendorong praktik *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Sebaliknya, leverage yang

diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR, sehingga semakin tinggi leverage perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama dan kedua diterima.

Sementara itu, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga, keempat, dan kelima ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* lebih dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan leverage dibandingkan karakteristik keuangan lainnya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung Teori Agensi dalam perspektif delegasi yang dikemukakan oleh Lupia dan McCubbins (1999), khususnya bahwa praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh adanya *incentive condition* dan *knowledge condition* dalam hubungan antara fiskus dan wajib pajak. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi otoritas perpajakan dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki kecenderungan lebih besar melakukan *tax avoidance*, sehingga pengawasan perpajakan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Keterbatasan

Dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini, perlu dipertimbangkan beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan praktik manajemen laba riil yang cenderung bersifat jangka panjang.
2. Sampel penelitian hanya mencakup perusahaan yang tidak mengalami kerugian, sehingga hasil penelitian belum dapat merepresentasikan praktik *tax avoidance* pada perusahaan yang mengalami tekanan keuangan.
3. Penelitian menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, yang sesuai untuk perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, tetapi belum tentu dapat merepresentasikan praktik *tax avoidance* pada sektor perbankan dan jasa keuangan.
4. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,141718 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba riil hanya mampu menjelaskan 14,1718% variasi *tax avoidance*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya ialah:

1. Memperpanjang periode pengamatan agar mampu menggambarkan praktik manajemen laba riil yang bersifat jangka panjang secara lebih komprehensif.
2. Memperluas kriteria sampel dengan melibatkan perusahaan yang mengalami kerugian atau *financial distress* sehingga praktik *tax avoidance* dapat dianalisis pada kondisi perusahaan yang lebih beragam.
3. Mempertimbangkan penggunaan *Book-Tax Difference* (BTD) sebagai proksi *tax avoidance*, khususnya pada sektor perbankan dan jasa keuangan yang memiliki karakteristik perpajakan berbeda.
4. Menambahkan variabel independen lain, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan (*firm size*), serta aspek *corporate governance*, untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *tax avoidance*.

REFERENSI

Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017–2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 464–475.

Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, intensitas modal, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur barang konsumer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021*, 425–437.

Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453

Aristawidya, L., & Anggraeni, T. (2026). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, 3(3), 59–70.

Bimantara, A. and Dimar Alam, M. (2025) "Eksplorasi Fenomena Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia", *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(3), pp. 594-602. doi: 10.47065/jamek.v3i1.2171.

Christian, E., & Trisnawati, E. (2023). Pengaruh manajemen laba riil dan pengungkapan tata kelola terhadap tax avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 479–490. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22433

Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 96–107. https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.95

Dinantia, S., & Soedarsa, H. G. (2023). Pengaruh profitabilitas dan sales growth terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021). *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 931–939. https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1517

Ernawati, L., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 16(1), 190–199.

Febrianto, K. J., Diana, N., & Fakhriyyah Dewi Diah. (2024). The effect of leverage and liquidity on tax avoidance with inventory intensity as moderating variable. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 434–444.

Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh political connection, foreign activity, dan real earnings management terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1601–1624. https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9223

Firmansyah, R., & Yazid, A. (2026). Pengaruh komisaris independen, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan sektor industrial di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024). *Milo Scholaria Journal*, 1(1), 1–18.

Fitriana, R., & Atiningsih, S. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak yang dimoderasi oleh manajemen laba riil. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 734–747.

Ginanjar, R., Indarti, I. I. I., Adnanti, W. A., & Tirtono, T. T. T. (2025). The effect of leverage, profitability and sales growth on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020–2024 period. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 231–249. https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.973

Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Juwono, S. A., & Nuswandari, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor property & real estate, teknologi, serta infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9908–9916.

Karina, A., & Liliana, V. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 11(1), 41–68. https://doi.org/10.35384/jemp.v11i1.722

Kurniawansyah, D., & Mahendrawati, D. (2023). Manajemen laba aktivitas riil dalam bingkaian teori akuntansi positif. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10). https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i10.p05

Loen, M., Praptiwi, W., Rahmah, M., & Rahmawantari, D. M. (2026). Determinan penghindaran pajak: Peran financial distress, capital intensity, dan pertumbuhan penjualan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 13(1), 30–42.

Lupia, A., & McCubbins, M. D. (1999). When is delegation abdication?: How citizens use institutions to help delegation succeed, 1–26.

Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1136–1140.

Maulana, D. (2024). Pengaruh sales growth dan transfer pricing terhadap tax avoidance. *LAND Journal*, 5(2), 245–254. https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3563

Ninggrayani, A., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(1), 68–81.

Nurfarida, & Andriani, S. (2025). Tax avoidance: Profitabilitas, likuiditas dan financial distress peran ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 1–20.

Romli, A., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh manajemen laba riil dan kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak dengan pemoderasi dewan komisaris independen. 5(2), p-ISSN.

Ruth, P., & Natsir, K. (2023). Financial, non-financial, and macro-economic factors that affect the first day profit rate when conducting initial public offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289

Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh leverage dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. 1, 5.10.1–5.10.8.

Solihah, E., & Sihono, A. (2023). Profitabilitas, tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak perusahaan otomotif di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 11, 97–113.

Tami, M. A. S., & Muthaher, O. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *ECo-Buss*, 8(1), 956–970. https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2896

Tantika, L., Lubis, N. I., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, sales growth, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), 161–179.

Valenta, L., Gouwtama, C. M., & Lawita, F. I. (2025). Pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan food and beverage tahun 2020–2023. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 443–450. https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5249

Yanti, N. K. I. A., & Wahyuni, M. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 123–133. https://doi.org/10.23887/vjra.v14i1.100214

Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, leverage. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(1). https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201